
Sosialisasi Tentang Bahaya Kenakalan Remaja pada Anak Panti Yayasan Bantuan Anak Indonesia Internasional (YBAII)

Endang Hutapea¹, Novani Ramahdani², Gabriel³, Daffa Tegar⁴, Puput Bulolo⁵

^{1,2,3,4,5}Program Studi Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Sumatra Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹endanghutapea2019@gmail.com, ²fajar.utama@usu.ac.id

Abstrak

Masalah sosial saat ini adalah masalah kenakalan remaja dampak yang ditimbulkan dari perilaku kenakalan remaja dan bijak bermedos di kalangan remaja yaitu kenakalan remaja dan penggunaan media sosial. Seperti kita ketahui bahwa banyak dampak buruk dari kenakalan remaja dan cenderung bersifat negatif seperti halnya, pergaulan bebas yang menimbulkan seks bebas dapat berakibat fatal bagi kesehatan. Seks bebas dapat terjadi karena pengaruh dari lingkungan dan salah pilihnya seseorang terhadap lingkungan tempatnya bergaul. Kenakalan remaja adalah semua perilaku menyimpang dari norma-norma maupun nilai-nilai hukum pidana yang dilakukan oleh remaja. Perilaku ini dapat merugikan dirinya sendiri maupun orang-orang di sekitarnya. Dampak negatif dari kenakalan remaja pun remaja pun beragam mulai dari yang ringan seperti mengganggu ketertiban dan ketentraman lingkungan, hingga tingkat yang lebih ekstrem. Maka dalam hal ini kami memilih topik untuk sosialisasi ini supaya anak panti tidak ikut-ikutan pada kenakalan remaja. Tujuan kami melakukan sosialisasi agar anak-anak panti Yayasan Bantuan Anak Indonesia Internasional (YBAII) supaya tidak melakukan kenakalan remaja atau menjauhkan anak-anak panti dari hal-hal negatif dari lingkungan sekitarnya agar selalu dijalan yang benar dan tidak melanggar norma yang ada.

Kata Kunci: Kenakalan Remaja, Anak Panti, Sosialisasi

Abstract

The current social problem is the problem of juvenile delinquency, the impact arising from juvenile delinquency behavior and wise use of social media among adolescents, namely juvenile delinquency and the use of social media. As we know that there are many bad effects of juvenile delinquency and tend to be negative as well, promiscuity that causes free sex can be fatal to health. Free sex can occur because of the influence of the environment and one's wrong choice of environment in which to hang out. Juvenile delinquency is all behavior that deviates from the norms and values of criminal law committed by adolescents. This behavior can be detrimental to himself and those around him. The negative impacts of juvenile delinquency also vary, ranging from mild ones, such as disturbing the order and tranquility of the environment, to more extreme levels. So in this case we chose the topic for this socialization so that orphanage children don't get caught up in juvenile delinquency. Our goal is to socialize so that the orphans of the Indonesian International Child Assistance Foundation (YBAII) do not commit juvenile delinquency or keep the orphans away from negative things from their surroundings so that they are always on the right path and do not violate existing norms.

Keywords: Juvenile Delinquency, Orphanage Children, Socialization

PENDAHULUAN

Remaja merupakan seorang anak yang memang masih berada pada usia tanggung, pada usia tersebut biasanya akan ada hal-hal yang membuat remaja menjadi seorang belum bisa mengetahui secara betul mengenai hal baik dan juga buruk, hal tersebut juga terjadi karena adanya pengaruh dari luar seperti pengaruh lingkungan dimana remaja tersebut berada. Untuk itu peran orang dalam pembinaan anak remaja perlu dilakukan. Remaja sudah tidak bisa dibilang anak-anak lagi, namun belum juga bisa kita katakan sebagai orang dewasa, sehingga pada usia tanggung seperti itu memang sangat membutuhkan perhatian yang betul-betul ekstra dari orang tua dan juga gurunya.

Karena bila tidak dijaga dengan baik, bukan tidak mungkin akan terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, seperti salah satunya adalah kenakalan remaja. Pada saat ini anak-anak panti sekarang ini, kenakalan remaja tidak dapat dikendalikan. Dikarenakan perkembangan dunia saat ini yang kian global. Contohnya seperti seks bebas, tawuran, minum-minuman keras, bolos sekolah, mencuri, bahkan sampai menggunakan narkoba. Perilaku ini tidak hanya merugikan diri sendiri tetapi berdampak pada lingkungan orang disekitarnya. Kenakalan remaja ini tidak memandang gender dari seseorang, remaja laki-laki ataupun perempuan bisa terjerumus.

Kenakalan remaja pada dasarnya merupakan permasalahan sosial yang tidak sesuai dengan norma dan adat istiadat dalam masyarakat. Yang paling sering melakukan tindakan penyimpangan itu biasanya pada anak SMP dan SMA dikarenakan pada usianya mereka masih labil atau mudah terpengaruhi. Kenakalan remaja ini juga selain disebabkan oleh keluarga yang kurang harmonis, circle pertemanan juga dapat menyebabkan kenakalan remaja karena segala bentuk pergaulan masuk dalam diri seorang remaja. Terkadang pribadi remaja itu sendiri yang mendorong mereka untuk bertindak benar atau tidak benar. Karena terkadang ada teman yang memberi dampak positif dan juga ada yang memberi dampak negatif, hal negatif tersebutlah yang harus di jauhi.

Maka dari itu kami akan memberikan sosialisasi mengenai kenakalan remaja pada anak-anak panti Yayasan Bantuan Anak Indonesia Internasional (YBAII) karena segala bentuk pergaulan masuk dalam diri seorang remaja. Terkadang pribadi remaja itu sendiri yang mendorong mereka untuk bertindak benar atau tidak benar. Karena terkadang ada teman yang memberi dampak positif dan juga ada yang memberi dampak negatif, hal negatif tersebutlah yang harus di jauhi



Gambar 1: Kegiatan Sosialisasi

METODE

Pada penelitian pada panti Yayasan Bantuan Anak Indonesia Internasional (YBAII) ini dilakukan analisis mendalam dan dapat digambarkan atau mendeskripsikan yang dilakukan dengan cara sosialisasi tentang kenakalan remaja. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan dengan melakukan sosialisasi atau penyuluhan pada peserta anak remaja serta pembentukan teman sejawat remaja melakukan penyuluhan, dan teknik pelaksanaan program dengan menggunakan sampling ke seluruh para remaja. Maka penyuluhan dilaksanakan dengan metode sebagai berikut : a) ceramah (Luring/Tatap muka), b) Diskusi, c) Tanya Jawab, dan d) Metode interaktif (adisti dkk, 2021:54).

Pada penelitian ini praktek lapangan yang dilakukan secara berkelompok yang pada fokusnya dengan memberikan sosialisasi serta diskusi bersama anak-anak panti. Metode ini mengarahkan anak-anak panti Yayasan Bantuan Anak Indonesia Internasional (YBAII) supaya tidak melakukan kenakalan remaja atau menjauhkan anak-anak panti dari hal-hal negatif dari lingkungan sekitarnya agar selalu dijalan yang benar dan tidak melanggar norma yang ada. Panti asuhan merupakan diskursus komunitas. Adanya keterlibatan adanya donatur yang selalu menyumbangkan bahan makanan dan uang pendidikan kepada anak di dalam Panti tersebut serta memiliki donatur tetap dan tidak tetap. Diskursus manajerial karena panti asuhan

tersebut, kami observasi bahwa anak-anak panti yang merupakan penerima layanan hanya bisa menerima layanan, panti asuhan tersebut tidak memiliki atau berhubungan dengan pekerja sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Yayasan Bantuan Anak Indonesia Internasional (YBAII) di Jln. Karya wisata perumahan johor katelia. No 98A, Kota Medan, Sumatra Utara dan kami melakukan kegiatan pada awal 2 November 2022 sampai dengan 23 November 2022.

2. Kegiatan yang dilaksanakan

Penelitian yang kami lakukan pertama kali yaitu mengecek lokasi panti melaksanakan penelitian ketika sudah di setujui lalu kami memberikan surat. Kegiatan yang kami tentang bahaya pergaulan remaja dengan lebih dari 13 anak-anak panti. Dalam hal ini memberikan informasi mengenai bahaya dan dampak dari kenakalan remaja, dan etika dengan menggunakan media sosial di kalangan remaja. Ketika kegiatan berlangsung anak-anak panti di pantau oleh ibu gembala yang bernama. Sebagian besar peserta mengatakan sudah memahami apa yang dimaksud bahaya pergaulan bebas, penyebabnya, dampaknya, bagaimana cara pencegahannya, dan etika bermedia sosial. Sosialisasi adalah suatu proses interaksi dan pembelajaran yang dilakukan seorang manusia sejak lahir hingga akhir hayatnya di dalam suatu budaya masyarakat. Sedangkan, pengertian sosialisasi secara sempit berarti sebuah proses pembelajaran dari manusia agar dapat mengenali lingkungan yang kelak akan ia hidupi, baik lingkungan fisik ataupun sosial.

Setelah sosialisasi kami melakukan sesi tanya jawab kepada anak panti untuk mengetahui anak-anak panti paham dengan materi yang kami berikan. Dengan adanya proses sosialisasi, maka seseorang bisa mengetahui, memahami sekaligus menjalankan hak dan kewajibannya berdasarkan peran status masing-masing sesuai budaya masyarakat. Selanjutnya, dalam proses pengenalan hak dan kewajiban seorang manusia dewasa, setiap individu atau manusia perlu melakukan sosialisasi untuk mempelajari dan mengembangkan pola-pola perilaku sosial bersama anak-anak panti. Semakin sadar terhadap nilai dan norma yang diinginkan oleh masyarakat terhadap dirinya. Kesadaran tersebut telah membaut anak untuk tidak mencoba melanggar nilai dan norma dalam budaya masyarakat.

Ketika berada di lingkungan sekolah, anak-anak panti juga mulai menyadari bahwa terdapat norma berupa tata tertib atau aturan yang harus dipatuhi. Selanjutnya, anak-anak akan cenderung berperilaku hati-hati dalam bertindak. Kemudian kami bermain game kepada anak panti Yayasan Bantuan Anak Indonesia Internasional (YBAII) untuk menjaga kekompakan sesama anak panti. Sesudah itu kami juga memberi nasihat kepada mereka dan taat kepada Tuhan agar tidak melakukan kenakalan remaja.





Kutipan dan Acuan

Beberapa pengertian Panti asuhan di antaranya: Menurut Depsos RI (2004: 4), Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak telantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak telantar, memberikan layanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat, dan memadai bagi pengembangan kepribadianya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Menurut Gospor Nabor (Bardawi Barzan, 1999: 5) “Panti asuhan adalah suatu lembaga pelayanan sosial yang didirikan oleh pemerintah maupun masyarakat, yang bertujuan untuk membantu atau memberikan bantuan terhadap individu, kelompok masyarakat dalam upaya memenuhi kebutuhan hidup”.

Menurut Charlotte Buhler, pengertian sosialisasi adalah suatu proses yang membantu anggota masyarakat untuk belajar dan menyesuaikan diri terhadap bagaimana cara hidup dan bagaimana cara berpikir kelompoknya, agar ia dapat berperan dan berfungsi dalam kelompok tersebut. Tujuan sosialisasi adalah membangun hubungan kerja sama dengan berbagai komponen masyarakat dan lembaga yang ada. Kemudian, Melalui kerja sama yang erat diharapkan masyarakat merasa memiliki sehingga masyarakat tidak hanya menerima manfaat saja.

Proses sosialisasi

Proses sosialisasi dapat membentuk kepribadian manusia, berikut ada tiga proses sosialisasi yang perlu diketahui:

1. Internalisasi nilai-nilai

Proses penanaman dan pembiasaan nilai dan norma sosial ke dalam diri individu yang berlangsung sejak lahir hingga meninggal.

2. Enkulturas

Proses pengembangan yang berasal dari nilai-nilai budaya yang sudah tertanam dalam diri seseorang dan menjadi kebiasaan dalam perilaku sehari-hari.

3. Pendewasaan diri

Proses ini merupakan penggabungan dari belangsungnya proses internalisasi dan enkulturasi secara terus menerus. Pendewasaan diri merupakan pembentukan kepribadian paling puncak, hal ini ditandai dengan kepribadian manusia yang sudah terwujud secara utuh. Proses ini bisa dikatakan seseorang sudah memasuki fase dewasa dan telah siap memegang tanggung jawab dan peran dalam masyarakat.

Dampak yang Ditimbulkan dari Sosialisasi Terhadap Remaja

1. Dampak positif

Dampak positif di lingkungan sekolah. Seorang siswa akan mengalami kemajuan yang pesat dalam hasil belajarnya, jika semua lingkungan pendidikan saling mendukung satu sama lainnya, umpamanya: Kesibukan belajarnya di sekolah diikuti dengan berpartisipasi dalam kelompok ilmiah remaja, di luar sekolahnya, dan didorong dengan motivasi dan fasilitas dari keluarganya, sehingga siswa dapat mengaplikasikan semua pengetahuannya secara nyata. Dengan banyaknya kelompok ilmiah remaja, dan kelompok lainnya yang melaksanakan kegiatan yang bersifat positif dan konstruktif, maka diprediksi angka kenakalan remaja akan menurun, bukan saja masyarakat akan lebih tenang, tapi juga akan muncul calon tokoh masyarakat di masa depan dari remaja-remaja yang berprestasi. Selain dari lingkungan sekolah yang mendukung atau berpengaruh terhadap perilaku remaja, lingkungan keluarga karena disana anak banyak menghabiskan waktunya, teman bermain. ketika teman dalam lingkungannya baik kemungkinan besar anak tersebut berperilaku positif dan merasa aman ketika berada dalam kelompoknya.

2. Dampak negatif

Sosialisasi keluarga akan membawa pengaruh terburuk ketika dalam keluarga tersebut terjadi konflik. Sehingga menimbulkan trauma dan depresi pada anak, yang berkelanjutan dengan perilaku menyimpang dari anak broken home tersebut. Seorang anak akan mengalami kesulitan belajar disekolah, jika semua lingkungannya tidak saling mendukung satu sama lainnya, terutama keluarganya pecah/broken home dan urakan, lingkungan pergaulannya rusak dengan narkoba dan rusaknya moral, serta pelajarannya dianggap kurang sesuai dengan tuntutan suasana kerja, dan lain-lain. Jika pihak orang tua mengharapkan segalanya dari pendidikan formal/sekolah adalah harapan yang kurang tepat, dan kemungkinan akan mengalami kekecewaan, karena semua lingkungan pendidikan yang tidak saling mendukung, akan menghambat hasil belajar yang maksimal dari setiap anak didik. Masa remaja yang sedang mencari identitas diri, jika salah pergaulan dalam lingkungannya, akan menyusahakan masyarakat. Jika mereka bergaul dengan kelompok pecandu narkoba, mereka akan menjadi pecandu narkoba dan jika bergaul dengan teman yang gaya hidupnya seks bebas maka ia akan meniru gaya hidup seks bebas dan akan berakibat patal hamil yang tidak dikehendaki (KTD), Jika bergaul dengan kelompok teroris, mereka akan menjadi teroris, dan lain-lain.

Cara Mengatasi kenakalan remaja

1. Keluarga

Sejumlah penelitian menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang cukup besar dari lingkungan keluarga yang kurang baik terhadap perkembangan kenakalan remaja (keluarga yang tidak harmonis). Semakin buruk lingkungan keluarga, maka akan semakin tinggi pula anak mengalami gejala gangguan mental pada remaja, gangguan kepribadian, hingga perilaku-perilaku menyimpang.

Hal tersebut tentu akan jauh berbeda jika dibandingkan dengan anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga yang sehat. Hal ini memperlihatkan betapa pentingnya peran keluarga dalam pertumbuhan anak.

2. Sekolah

Sekolah merupakan tempat seseorang menimba ilmu. Kondisi lingkungan sekolah yang kurang baik juga bisa memberikan peluang kepada anak-anak didiknya untuk melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang. Dalam hal ini, semua elemen sekolah mempunyai tanggung jawabnya masing-masing dalam memberikan pengaruh pada perilaku anak.

3. Kondisi Lingkungan Sosial

Kondisi lingkungan sosial juga menjadi salah satu penyebab kenakalan remaja. Kondisi lingkungan sosial yang kurang sehat menjadi salah satu faktor yang cukup mempengaruhi anak untuk melakukan perilaku-perilaku menyimpang. Untuk faktor lingkungan, dibagi menjadi dua bagian yakni faktor kerawanan masyarakat dan faktor daerah yang rawan.

Berikut beberapa bentuk kenakalan remaja: Kenakalan remaja yang menimbulkan korban fisik, seperti perkelahian, perampokan, dan pembunuhan. Kenakalan remaja yang menimbulkan korban materi, seperti

perusakan, pencurian, pencopetan, dan pemerasan. Kenakalan remaja yang tidak menimbulkan korban di pihak lain, seperti penyalahgunaan narkoba. Kenakalan remaja yang melawan status sebagai pelajar, misal membolos, mengingkari status sebagai anak dengan pergi dari rumah, atau membantah perintah orangtua. Kenakalan remaja non-kriminal, misal tertarik pada kesenangan yang sifatnya menyendiri, apatis melamun, dan mudah tersinggung.

Cara Mencegah Kenakalan Remaja

1. Membangun hubungan yang baik dengan anak, yaitu hubungan yang suportif.
2. Memberikan wawasan dan pemahaman tentang perkembangan remaja, terutama yang berkaitan dengan aspek-aspek psikologis.
3. Membuat aturan yang tegas
4. Ajarkan tanggung jawab dan berikan pujian padanya jika ia mau mengakui kesalahannya

Remaja harus diajari untuk bertanggung jawab atas apa yang mereka lakukan. Dan apabila mereka mau mengakui kesalahannya, jangan ragu untuk memberikan pujian padanya. Diharapkan, anak dapat lebih baik lagi dan tidak mengulang kesalahannya lagi.

5. Menjadi sosok panutan yang baik

Apabila orang tua ingin anak remajanya berperilaku baik, maka berperilaku baik pula. Hal ini dapat menjadi salah satu cara mencegah kenakalan remaja.

KESIMPULAN

Kegiatan penelitian dan sosialisasi ini merupakan pelaksanaan bahwa fakta di lapangan bahwa penyuluhan yang dilaksanakan Yayasan Bantuan Anak Indonesia Internasional (YBAII) di Jln. Karya wisata perumahan johor katelia. No 98A , Kota Medan , Sumatra Utara yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah 1). diharapkan pada anak-anak panti untuk tidak terjerumus pada kenakalan remaja , 2). Supaya tetap taat pada peraturan 3). Para remaja paham tentang cara bagaimana bijak melalui media sosial, dan 4) Agar anak-anak panti rajin beribadah .

Saran dalam kegiatan ini adalah kegiatan sosialisasi agar anak di panti Yayasan Bantuan Anak Indonesia Internasional (YBAII) tetap menjadi anak yang baik dan taat serta mencapai cita-citanya .

DAFTAR PUSTAKA

- Haryanto 2010. Pengertian Remaja Menurut Para Ahli <http://belajarpsikologi.com/> . Diakses pada tanggal 02 Januari 2023. (Online)
- Nurlindah. Sosialisasi Terhadap Remaja Dalam Meminimalisasi Tindakan Penyimpangan di Kota Makassar., 2015, https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/23349-Full_Text.pdf. Accessed Senin Januari 2023.
- YouTube, 6 January 2023 <https://amp.kompas.com/skola/read/2022/10/20/070000969/kenakalan-remaja--pengertian-dan-bentuknya> . Accessed 11 January 2023.